

ANALISIS HUKUM ETIKA PENYIARAN PADA FTV SUARA HATI ISTRI DI INDOSIAR

Annisa, Zafirah Quroatun 'Uyun

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar
zafirah@uinmybatusangkar.ac.id

DOI: 10.31958/kinema.v3i2.10803

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-10-2024

Revised: 16-11-2024

Accepted: 01-12-2024

Keywords:

Adegan, Pernikahan,
Denotasi, Konotasi dan
FTV

ABSTRACT

The main problem in this thesis is the wedding procession that is not shown in the FTV Suara Hati Istri episode "How Can I Make My Husband Not Bored of Me" which is contrary to the religion being played. The purpose of this discussion is to analyze the semiotics contained in the FTV which is then reviewed from the broadcasting ethics law to see whether there is a violation or not. This type of research is analysis of media texts that use a focus on content analysis with a qualitative approach. Roland Barthes' semiotic analysis method is used to analyze signs and how they work by paying attention to the system of denotations, connotations and myths contained in scenes that are related to the FTV wedding procession. Guaranteeing the validity of the data in this study is an extension of observations and increases persistence. The results of this study indicate that the denotative meaning in the TV movie differs from the connotative meaning as evident from the portrayal and arrangement of characters, leading to violations of broadcasting ethics law. Furthermore, the connotative meaning contradicts myths associated with religious values and societal norms, resulting in violations of broadcasting ethics law, specifically under Article 36 Paragraph (1) of Law No. 32 of 2002 concerning Broadcasting, and Article 19 Paragraph (1) of the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) Regulation No. 02/P/KPI/03/2012 concerning Broadcast Program Standards (SPS).

PENDAHULUAN

Televisi merupakan media massa yang digemari dan dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat dan dijadikan patokan dalam memperoleh dan akurasi informasi. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat (4) Undang- Undang No. 32 Tahun 2002 tahun 2002 Tentang Penyiaran (Indonesia), "Televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan." Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi utama (Heru Efendy :2008) yaitu (1) fungsi informasi (*The Information Function*), (2) fungsi Pendidikan (*The Education Function*) dan (3) fungsi hiburan (*The Entertain Function*).

Jenis program televisi yang memegang fungsi hiburan salah satunya adalah program film televisi atau FTV. FTV menjadi salah satu program yang diminati dengan menyajikan alur cerita kehidupan sehari-hari yang dibalut dalam konflik yang menarik. FTV menampilkan tatanan kehidupan baik agama, pendidikan, kebangsaan, budaya, dan sosial kemasyarakatan lainnya. Salah satu unsur kehidupan yang sering ditampilkan dalam FTV adalah pernikahan. Mulai dari proses pengenalan, prosesi pernikahan hingga kehidupan rumah tangga.

Salah satu FTV yang terus berkembang dan diminati masyarakat Indonesia saat ini adalah FTV Suara Hati Istri. FTV ini tayang dua kali sehari pada pukul 17.00 dan 19.00 WIB di stasiun TV swasta Indosiar. Mulai mengudara pada 12 Oktober 2019, FTV Suara Hati Istri menampilkan kisah drama tentang problematika rumah tangga dari sudut pandang seorang wanita yang terinspirasi dari curahan hati para istri yang terzalimi. Sering mendapat komentar kurang baik dari penonton karena dinilai berlebihan dalam menampilkan drama rumah tangga, akan tetapi FTV Suara Hati Istri memiliki rating yang cukup tinggi dan mendapatkan beberapa penghargaan.

Kisah drama pernikahan dan rumah tangga yang ditampilkan FTV Suara Hati Istri tidak lepas dari prosesi pernikahan itu sendiri. Tidak jarang prosesi pernikahan yang ditayangkan tidak sesuai dengan aturan agama yang diperankan. Salah satunya prosesi pernikahan dalam FTV Suara Hati Istri episode "Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku?". Episode tersebut mengisahkan seorang wanita "Tiara" yang ingin menikah dengan pacarnya "Reno" namun tidak mendapatkan restu dari Papanya. Sehingga terjadi perdebatan yang akhirnya membuat Tiara diusir oleh Papanya. Pada scene setelahnya Tiara dan Reno sudah menjadi pasangan suami istri, namun tidak ditayangkan prosesi pernikahan hanya dipisahkan dengan establish shot gedung yang kemudian diakhiri dengan insert text "Beberapa bulan kemudian".

Film televisi (FTV) Suara Hati Istri memang bukan FTV dengan genre religi, akan

tetapi dalam alur ceritanya beberapa simbol Islam diperlihatkan seperti pengamalan ibadah agama Islam dan beberapa dialog. Tiara mengucapkan lafadz "*Astagfirullah 'adzim*" dan "*Ya Allah*" dan salah satu scene juga ditampilkan Tiara sedang shalat dan berdo'a. Pasal 36 Ayat (1) *Undang-Undang No. 32 tahun 2002 Tentang Penyiaran* (Indonesia), menyatakan bahwa "*Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.*"

Makna literal yang faktual dari kata dan simbol (denotasi) dalam adegan yang ditampilkan bisa saja berbeda dengan perspektif yang subjektif dan kontekstual (konotasi) serta interpretasi masyarakat (mitos). Sifat penonton yang beragam dengan latar belakang yang berbeda juga menimbulkan efek yang berbeda pula. Nilai agama yang direpresentasikan dalam adegan tidak dapat ditampilkan semena-mena, karena akan menimbulkan kesalahan pengamalan termasuk pernikahan. Islam yang bersumber dari Alqur'an dan hadits menekankan bahwa kebenaran harus disampaikan dengan baik tanpa ada kebohongan. Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat An-nisa' ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ ؕ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ ؕ أَوِ ٱلْأَقْرَبِينَ ؕ إِن يَكُنْ غَنِيًّا ؕ أَوْ فَقِيرًا فَٱللّٰهُ أَوَّلَىٰ بِهِمَا فَلَآ تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا ؕ وَإِن تَلَوْاْ أَوْ نَعِضُواْ فإِنَّ ٱللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan hal di atas peneliti menduga adanya indikasi bahwa FTV tersebut menyalahi hukum etika penyiaran pada pasal 36 ayat (1) Undang-Undang No. 32 tahun 2002 Tentang Penyiaran, karena pengamalan nilai agama tidak disesuaikan dengan agama yang diperankan. Atas dasar fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Analisis Hukum Etika Penyiaran Pada FTV Suara Hati Istri di Indosiar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks media menggunakan fokus analisis isi (*contents analysis*). Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penilaian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (Eriyanto, 2011:15). Menurut Holsti analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif. Analisis isi teks media adalah memahami isi (*content*) yang terkandung dalam teks media.

Sementara itu pendekatan yang dipakai dalam analisis isi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut, Cresswell, John W, Research Design (1994) dalam Jumal Ahmad (2018) .

Metode semiotika (*semiotic analysis*) menjadi metode penelitian dalam analisis isi ini. Semiotika sendiri adalah ilmu tentang tanda. Istilah ini diambil dari kata Yunani Semeion yang berarti “tanda”. Tanda ada dimana-mana, bisa berupa kata, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Semiotika juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji gejala kebudayaan dengan memahami makna tanda- tanda kehidupan. Semiotika sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal (Khusnul Khotimah, 2008).

Metode analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode kode sosial yang makna tandanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya. Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang makna tandanya bersifat tersembunyi (implisit). Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi (Sobur 2009:69)

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah adegan dalam *scene* yang memiliki keterkaitan dengan prosesi pernikahan FTV tersebut yang merujuk pada pengaturan elemen visual di dalam frame untuk menciptakan komposisi, atmosfer, dan makna dalam adegan. Ini meliputi pemilihan kata dan bahasa, pengadeganan, penataan karakter, pengambilan gambar, penggunaan audio, pencahayaan, tata rias, tata busana, tata artistik dan komposisi visual secara keseluruhan.

Sumber Data

Hukum etika penyiaran pada FTV Suara Hati Istri episode “Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku?” dianalisis dengan sumber data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah adegan dalam *scene* FTV Suara Hati Istri episode “Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku?”, yang berfokus pada adegan dalam *scene* yang memiliki keterkaitan dengan prosesi pernikahan dalam episode FTV tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:225). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen pendukung sebagai data dari penelitian ini, seperti buku-buku referensi, jurnal dan dokumentasi dalam bentuk tangkap layar (*screenshot*) adegan dalam *scene* yang memiliki keterkaitan dengan prosesi pernikahan dalam episode FTV tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2015:204). Apabila dilihat dari proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti mengamati secara langsung dengan cara menonton dan memperhatikan setiap adegan dalam *scene* yang memiliki keterkaitan dengan prosesi pernikahan dalam episode FTV tersebut.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka ini memerlukan berbagai jenis referensi seperti buku, jurnal, internet untuk mengambil bacaan dan sub-sub yang diketik dan ditulis di dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis teks media dengan teknik analisis isi (*contents analysis*) dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika dibagi menjadi dua sistem yang biasa disebut dengan *two order of signification*. *Two order of signification* milik Roland Barthes ialah denotasi sebagai sistem analisis pertama dan konotasi sebagai sistem analisis kedua.

Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama. yaitu terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialistis penanda atau konsep abstrak dibalikinya (Panji Wibisono dan Yunita Sari, 2021:32). Denotasi didefinisikan sebagai tingkat makna pertama dan paling sederhana dari sebuah gambar, Pada penelitian ini yang menjadi sistem analisis denotasi adalah pemilihan kata dan bahasa, pengadeganan, penataan karakter pengambilan gambar, penggunaan audio, pencahayaan, tata rias, tata busana, tata artistik dan komposisi visual secara keseluruhan. Hal ini dilihat dari perspektif yang objektif dan universal, dengan fokus pada makna literal atau faktual dari kata atau simbol.

Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Konotasi didefinisikan sebagai makna yang dapat diatribusikan pada gambar di luar tingkat denotasi yang jelas. Konotasi dilihat dari perspektif subjektif dan kontekstual, dengan memperhatikan asosiasi emosional, pengalaman pribadi, dan konteks

budaya. Selain itu mitos juga menjadi salah satu sistem yang di analisis dalam penelitian ini. Mitos adalah suatu bentuk dimana ideologi tercipta. Mitos muncul melalui suatu anggapan berdasarkan observasi kasar. Mitos dalam semiotik merupakan proses pemaknaan yang tidak mandalam.

Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah dengan adanya uji penjaminan keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Keterlibatan peneliti dalam proses penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan dengan pengamatan yang singkat tetapi perlu dilakukan pengamatan yang berulang-ulang agar tingkatan dalam penelitian tersebut semakin meningkat kepercayaannya.

2. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent Observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2018: 368). Untuk meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Melalui membaca, peneliti dapat menambah wawasan yang luas dan tajam, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

FTV Suara Hati Istri merupakan program drama televisi produksi Mega Kreasi Film (MKF). MKF sendiri didirikan pada 9 Januari 2013 oleh Sonu Samtani, Sonya Samtani dan Shalu Tony. Memiliki kantor pusat di daerah Jakarta Selatan, MKF Terkenal dengan karya film televisi dan sinetron, seperti Kisah Nyata, Pintu Berkah, Azab, dan Suara Hati Istri. FTV Suara Hati Istri mulai mewarnai layar kaca pada 12 Oktober 2019 dengan episode pertama berjudul “Diantara Kemewahan, Aku Tetap Kesepian”. Tayang setiap hari di stasiun TV swasta Indosiar pada pukul 17.00 dan 19.00 WIB, FTV ini sudah memiliki sekitar seribu lima ratus episode.

Episode “Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku” adalah salah satu episode yang tayang pada 2 April 2022. Restu orang tua dan perselingkuhan adalah konflik utama dalam episode ini. Memiliki alur cerita linear yang berjalan secara kronologis dari awal hingga akhir episode ini berdurasi satu jam dua puluh dua menit tiga belas detik. Tidak berbeda dengan episode lainnya lagu Rossa yang berjudul “Hati Yang Kau Sakiti” dan “Hati Tak Bertuan” juga menjadi *soundtrack* dalam episode ini. Beberapa tokoh yang membangun alur cerita, dalam episode ini yaitu Dafina Jamasir sebagai Tiara, Meidian Maladi sebagai Reno, Abio Abie sebagai Ramli Papa Tiara dan Camelia Putri sebagai Nia. Episode ini diproduksi oleh Sonu Samtani, Sonya Samtani dan Shalu Tony dengan sutradara Ninos Joned.

Pada episode “Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku” dikisahkan seorang wanita bernama Tiara yang menikah dengan seorang laki-laki bernama Reno tanpa restu Papanya. Papanya menentang pernikahan Tiara dengan alasan ingin menjodohkan Tiara dengan laki-laki lain yang lebih mapan dari Reno. Namun Tiara tetap dengan pilihannya dan menikah dengan Reno.

Beberapa bulan setelah menikah, mereka berdua hadir dalam acara reuni di sebuah cafe. Tanpa diduga terjadilah perkelahian antara Reno dengan salah seorang temannya. Perkelahian itu bermula saat Reno diejek oleh temannya yang menganggapnya tidak pantas

dengan Tiara yang begitu sempurna. Tidak hanya itu Reno juga termakan omongan Nia temannya, yang mengatakan bahwa kesempurnaan tidak menjamin kenyamanan.

Sejak kejadian tersebut Reno berubah dan menduakan Tiara. Reno tidak segan untuk menunjukkan kemesraan dengan pacarnya yaitu Nia, padahal Tiara dalam kondisi hamil. Perselingkuhan Reno dengan Nia membuat Tiara stres dan kehilangan bayinya dan memutuskan bercerai dengan Reno. Tidak lama setelah bercerai, Reno mengalami kebangkrutan, ditipu pacarnya dan terlibat kasus pengeroyokan yang membuat dia harus dipenjara. Tiara yang bukan lagi istrinya menjenguknya. Reno meminta maaf kepada Tiara dan memohon untuk kembali bersamanya. Tiara yang sebenarnya masih memiliki perasaan kepada Reno menyetujui dan akhirnya mereka rujuk kembali.

FTV Suara Hati Istri episode “Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku” menampilkan 10 *scene* yang memiliki keterkaitan dengan prosesi pernikahannya. Hal ini merujuk pada unit analisis yang telah dilakukan berdasarkan sistem analisis denotasi yang dilihat dari perspektif yang objektif dan universal, dengan fokus pada makna literal atau factual dari kata atau simbol. Kemudian sistem analisis konotasi yang dilihat dari perspektif subjektif dan kontekstual, dengan memperhatikan asosiasi emosional, pengalaman pribadi, dan konteks budaya. Kemudian juga ditemukan mitos yang merujuk pada cara-cara di mana ideologi dan nilai-nilai budaya tertentu disampaikan atau diwakili melalui simbol-simbol atau tanda-tanda dalam budaya populer.

Merujuk pada unit analisis yaitu pemilihan kata dan bahasa pada adegan dalam *scene* FTV tersebut, bahasa sehari-hari dalam bentuk bahasa Indonesia digunakan untuk menciptakan pengalaman yang relevan dengan penonton sehingga lebih mudah dipahami. Penggunaan kata-kata yang sesuai dengan konteks suasana mempengaruhi emosi dan menunjukkan karakteristik dari tokoh yang ditampilkan. “Tiara” memiliki sifat yang cukup religius meskipun tidak secara penampilan, ini terlihat dari penggunaan kata “*Astagfirullahaladzim*” dan “Ya Allah” di beberapa dialog. Orang dengan tutur kata yang baik juga memiliki sikap yang baik seperti pepatah mengatakan “Kata-kata adalah jendela jiwa”. Hal ini menimbulkan kesenjangan dengan penolakan tokoh “Tiara” terhadap permintaan orang tuanya.

Pengadeganan atau pengaturan adegan dalam FTV ini ditampilkan dalam beberapa bentuk yaitu pengadeganan kronologis dan montase. Pengadeganan kronologis merupakan pengadeganan yang mengikuti urutan waktu yang linier. Adegan-adegan dipresentasikan secara berurutan sesuai dengan urutan peristiwa dalam cerita. Tujuannya untuk menyampaikan cerita secara terstruktur dan mudah dipahami kemudian juga membangun keterhubungan emosional dengan karakter dan cerita.

Berdasarkan 10 *Scene* yang menjadi bahan analisis, secara umum menggunakan pengadeganan kronologis akan tetapi terdapat 1 *scene* dengan pengadeganan montase yaitu *scene* 9. Pengadeganan montase adalah pengadeganan yang melibatkan penggabungan sejumlah adegan singkat atau potongan gambar yang saling terkait untuk menyampaikan ide atau cerita secara cepat hal ini menunjukkan serangkaian kejadian atau aktivitas yang terjadi dalam waktu singkat. Pada *scene* ini terlihat “Tiara” yang selesai sholat kemudian berdo’a dengan penuh pengharapan dan diselingi adegan perselingkuhan suaminya. Pengadeganan ini mengekspresikan perasaan dan pemikiran karakter secara visual dan efek emosi yang lebih mendalam

Adegan sholat dan berdo’a yang ditampilkan oleh tokoh “Tiara” lagi-lagi menunjukkan karakter yang cukup religius. Namun tidak sesuai dengan tindakannya yang melawan orang tua dan menjadi istri hingga hamil tanpa prosesi pernikahan yang jelas. “Tiara” seharusnya mengetahui dan memahami bahwa dalam Islam terdapat rukun yang harus dipenuhi untuk melakukan pernikahan yaitu kedua mempelai, akad, wali dan saksi sebagaimana pengetahuan yang sudah umum dalam masyarakat Islam. Pada penataan karakter terdapat tiga jenis karakter yang ada dalam FTV ini. Pertama protagonis utama yang menjadi fokus sentral dalam cerita dan mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan

selama alur cerita. Tokoh “Tiara” memiliki sifat yang berani, setia dan implusif. Kemudian seiring dengan konflik yang muncul dalam alur cerita “Tiara” menjadi seorang yang sabar, sensitif, dan semakin realistis sehingga tidak buta lagi dengan cinta sehingga lebih berpikir matang. Kebanyakan orang akan sadar dengan kesalahannya ketika dampak buruk dari kesalahan itu telah dirasakan, terlebih kesalahan yang dilakukan kepada orang tua.

“Reno” juga memiliki peran sebagai protagonis, dia adalah sosok pasangan yang penyayang dan setia, namun perubahan sikapnya cukup instan seiring dengan perkembangan alur cerita. Tuduhan orang lain terhadap istrinya ditelan mentah-mentah dan mengakibatkan kecurigaan yang berujung pada rusaknya hubungan pernikahan. Reno menjadi karakter yang pemaarah, tidak jujur dan berkhianat. Pernikahan adalah niat baik yang juga harus dilakukan dengan baik, tidak adanya restu orang tua dalam pernikahan seringkali membawa dampak besar terhadap keharmonisan rumah tangga.

Jenis karakter kedua adalah antagonis yang diperankan oleh tokoh “Nia” sifat iri, licik dan manipulatif menjadi awal mula munculnya konflik dalam FTV ini. Kemudian tokoh “Papa” menjadi karakter yang ketiga dan berperan sebagai karakter pendukung. Membantu menggerakkan alur cerita tokoh “Papa” adalah sosok yang cukup otoriter dan protektif. Penataan karakter yang ditampilkan dalam FTV ini cukup membingungkan terutama pada tokoh utama “Tiara” dan “Reno”. Karakter tokoh “Tiara” yang tidak sejalan antara sifat yang digambarkan dengan tindakan yang ditampilkan dan “Reno” yang memiliki perubahan sifat begitu instan membuat karakter yang dimainkan tidak kuat sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak bisa dicerna dengan baik oleh penonton.

Teknik visual yang ditampilkan dalam FTV ini yang meliputi pengambilan gambar, penggunaan audio, pencahayaan, tata rias, tata busana dan tata artistik sudah dilakukan sesuai dengan motivasi produser dan sutradara. Tujuan untuk membangun suasana, memperdalam emosi dan memperkuat karakter telah sukses ditampilkan sehingga tidak terdapat pelanggaran yang mencolok terhadap hukum etika penyiaran pada Pedoman Pelaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS).

FTV Suara Hati Istri episode “Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku” menjadikan agama Islam sebagai agama yang diperankan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata “Assalamu’alaikum”, “Astagfirullahaladzim” dan “Ya Allah” pada dialog kemudian aktifitas sholat dan berdo’a yang ditampilkan dengan jelas dalam adegan. Menurut hukum Islam “Pernikahan yang sah adalah pernikahan yang memenuhi rukun dan syarat, salah satunya wali nikah, baik wali nasab maupun wali hakim” (Moh.Rifa’i, 2014 : 433). Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia perpindahan wali nasab kepada wali hakim dapat terjadi apabila wali nasab tidak ada atau tidak memungkinkan menghadirkannya, tidak diketahui tempat tinggalnya atau gaib, adhal atau enggan berdasarkan putusan Pengadilan Agama. Konflik antara Tiara dan Papanya tidak memungkinkan adanya pernikahan, meskipun ada harus ada prosedur yang dijalankan.

Pasal 36 Ayat (1) Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran Indonesia menyatakan bahwa *“Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”*. Salah satu nilai agama yang perlu ditampilkan adalah adegan prosesi pernikahan yang sesuai dengan agama yang diperankan. Agama adalah aspek penting dalam kehidupan yang tidak bisa dijalankan semena-mena karena bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa sekalipun dalam bentuk adegan film. Penonton akan menganggap adegan yang ditayangkan adalah sebuah informasi dan berujung pada pemahaman yang nantinya akan menjadi dasar sebuah tindakan.

Penonton sebagai khalayak yang bersifat anonim dan heterogen akan memperoleh efek yang berbeda-beda dari tayangan yang ditampilkan. Masyarakat dengan pengetahuan yang lebih banyak akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang sedikit. Hal inilah yang menimbulkan kesenjangan pengetahuan dan pemahaman di masyarakat. Teori kesenjangan pengetahuan atau *knowledge gap theory*

menjelaskan bahwa ketika arus informasi dalam suatu sistem sosial meningkat, maka mereka yang berpendidikan tinggi dan yang status sosial ekonominya lebih baik akan lebih mudah, cepat, dan lebih baik dalam menyerap informasi dibandingkan mereka yang kurang pendidikannya dengan status sosial ekonominya lebih rendah.

Pada *scene* 8 ditampilkan tokoh “Tiara” yang positif hamil, hal ini juga dapat menambah kesalahpahaman penonton tentang kehamilan yang terjadi tanpa pernikahan yang jelas. Asumsi hamil diluar nikah dapat ditimbulkan dari adegan ini. Menurut Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran (SPS) bagian kedua Pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa “*Program siaran dilarang memuat pembenaran hubungan seks di luar nikah*”. Kehamilan Tiara dengan pernikahannya yang tidak jelas dapat memberikan pembenaran tentang hamil di luar nikah.

Pengadeganan dan penataan karakter yang kurang sesuai dalam FTV ini menimbulkan pelanggaran terhadap hukum etika penyiaran yaitu Pasal 36 Ayat (1) Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dan Pasal 19 Ayat (1) Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran (SPS). Prosesi pernikahan yang tidak ditampilkan dan adegan kehamilan yang terjadi tanpa prosesi pernikahan yang jelas menimbulkan asumsi dan pengaruh yang buruk bagi penonton. Agama dan norma sosial yang merupakan hal sensitif di masyarakat seharusnya dapat dikemas dengan baik dalam sebuah tayangan televisi sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam tayangan tersebut dapat dicerna dengan baik oleh penonton.

Proses produksi mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi dikejar waktu karena harus memenuhi jadwal penayangan yang dua kali sehari menjadi salah satu faktor dari pelanggaran yang terjadi. Dikutip dari channel youtube Meidian Maladi yang menampilkan proses shooting FTV Suara Hati Istri, diceritakan bahwa proses produksi untuk satu episode diselesaikan hanya dalam tiga hari dengan jumlah *scene* dan *shot* yang tidak sedikit. Tentu saja waktu ini tidak cukup untuk melakukan peninjauan kembali terhadap hasil produksi yang sudah dijalani. Kemudian proses editing yang singkat membuat hasil produksi kurang dikemas dengan rapi. Hal ini terlihat pada salah satu *scene* dalam FTV ini dimana tokoh “Reno” yang menunjukkan ponsel dengan tujuan memperlihatkan video perselingkuhan “Tiara” malah diedit dengan menampilkan video perselingkuhan “Reno” sendiri.

Pengembangan alur cerita berdasarkan skenario yang ditulis oleh Tim Kreatif MKF, sutradara dan pemain hanya menjalankan proses *shooting* sesuai dengan *script* yang sudah ada. Tim kreatif bertanggung jawab dalam menentukan kualitas film. Meskipun demikian produser sebagai pemegang peran tertinggi dalam produksi, memiliki tanggung jawab yang luas terhadap segala hal seperti pengambilan keputusan kreatif, pengelolaan tim, perencanaan dan pengawasan serta distribusi dan pemasaran. Termasuk melakukan peninjauan terhadap hasil produksi serta mempertimbangkan efek yang dimunculkan dari film yang diproduksi. MKF telah memproduksi beragam FTV mulai dari Kisah Nyata, Pintu Berkah, Azab dan Suara Hati Istri dengan ribuan episode yang diproduksi oleh Sonu Samtani, Sonya Samtani, dan Shalu Tony dengan eksekutif produser Soebagio Samtani.

Produser keturunan India dan beragama Hindu ini sudah malang melintang di dunia perfilman dan telah menghasilkan karya film yang didominasi dengan film horror seperti Sundel Bolong, Pocong Jumat Kliwon, Pengabdian Setan, Allena Anak Ratu Iblis dan masih banyak lagi. Perfilman sudah menjadi ladang bisnis yang digeluti oleh tiga orang produser yang merupakan kakak beradik ini. Latar belakang yang demikian juga membuat FTV yang diproduksi oleh MKF seringkali menuai hujatan dari penonton terlebih pada FTV yang memuat nilai agama dan sosial masyarakat.

Keberadaan televisi sebagai salah satu media industri yang besar menjadikan kualitas siaran televisi saat ini jauh dari prinsip-prinsip penyiaran itu sendiri. Keuntungan finansial menjadi tujuan utama sehingga fungsi informatif dan edukatif tidak lagi dijadikan landasan. Undang-undang tentang Penyiaran dan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia yang telah ada seharusnya menjadi pegangan dalam proses penyiaran. Karena sejatinya penyiaran

sebagai proses penyampaian informasi kepada khalayak luas dengan tetap memperhatikan keamanan dan perlindungan dari kemungkinan dampak negatif yang timbul dari produk penyiaran dalam hal ini isi siaran itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka beberapa hal dapat disimpulkan dari FTV Suara Hati Istri episode “Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku” yaitu (1) Makna denotasi dalam FTV tersebut menunjukkan perbedaan dengan makna konotasi yang terlihat dari pengadeganan dan penataan karakter sehingga pelanggaran terhadap hukum etika penyiaran terjadi (2) Makna konotasi dalam FTV tersebut bertentangan dengan mitos yang berkaitan dengan nilai agama dan norma sosial masyarakat sehingga pelanggaran terhadap hukum etika penyiaran terjadi yaitu pada Pasal 36 Ayat (1) Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dan Pasal 19 Ayat (1) Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran (SPS).

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini ditujukan kepada pertama, industri penyiaran hendaknya memperhatikan kualitas isi siaran dan selalu berpedoman kepada Undang-Undang Penyiaran dan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia. Kedua, penonton hendaknya menjadi audien yang aktif dalam memilih dan memilih tontonan agar tidak menimbulkan pengaruh yang negatif. Ketiga, peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama disarankan dapat memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti. Agar dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan terutama pada bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

REFERENSI

- A.M, Morissan. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Penerbit. Kencana. Jakarta.
- Academy, Wufi. 2009. *Dictionary of Fiction*. [Dictionary | WARUNG FIKSI](http://www.warungfiksi.com) .Diakses Pada 12 Februari 2023
- Advertising-Indonesia.id. 2017. *Mengenal Manfaat dan Kekurangan Rating*. <https://advertising-indonesia.id/2017/09/18/mengenal-manfaat-dan-kekurangan-rating/> Dikutip Pada 14 Februari 2023
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Hal 9
- Alex Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Amarasathi, Nesia Putri. 2017. *Film Televisi (FTV) : Sistem Industri Televisi yang Membentuk Pengetahuan Penonton*. Jurnal Filsafat : 36,37
- Ambar. 2017. *15 Teori Komunikasi Menurut Para Ahli dan Pengertiannya*. <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-massa> Diakses Pada 12 Februari 2023
- Azizah, Laeli Nur. 2021. *10 Teori Komunikasi Massa Menurut Para Ahli*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-komunikasi-massa/> Diakses Pada 12 Februari 2023
- Beritaone.com (2018) *Pemlik MKF FILM, Sonya, Hadirkan Kakak Kandungnya Jadi Saksi Di Pengadilan*. [Pemlik MKF FILM , Sonya, Hadirkan Kakak Kandungnya Jadi Saksi Di Pengadilan. - Berita One \(berita-one.com\)](https://berita-one.com) Diakses pada 21 Juni 2023
- Bonafix. D. Nunun. 2011. *Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*. Humaniora Vol.2 No.1
- Budi, Setio. 2004. *Industri Televisi Swasta Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 Nomor 1

- Dailysia.com. 2022. *Camelia Putri*. <https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-camelia-putri/> Diakses Pada 10 April 2023
- Dwi Mayasari, Ratna. 2022. *Profil Dafina Jamasir Dan Biodata Lengkap Dengan Umur, Asal, Nama Suami, Hingga Akun Instagram*. <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6645231231/profil-dafina-jamasir-dan-biodata-lengkap-dengan-umur-asal-nama-suami-hingga-akun-instagram?page=2> . Diakses pada 10 April 2023
- Effendy, Heru. 2008. *Industri Pertelevisian Indonesia, Sebuah Kajian*. Erlangga.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghofar, Abdul. 2015. *Fikih Wanita Edisi Lengkap*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta Hamid, Joni Arman. Utari, Endah Hari. Nazar, Yoenarsih. 2017.
- Perkembangan Industri Televisi*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4312-M1.pdf>. Diakses Pada 14 Februari 2023
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online, diakses tanggal 21 Desember 2022)
- Khotimah, Khusnul, *Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama*, Jurnal Komunika, Vol.2
- Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran (SPS)
- Kompas.com. 2022. *Teori Kesenjangan Pengetahuan: Pengertian dan Asumsinya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/22/100000669/teori-kesenjangan-pengetahuan--pengertian-dan-asumsinya>. Diakses Pada 20 Februari 2023
- Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kumalasari, Nur dan Ernungtyas. Niken Febrina. 2020. *Televisi dan Remaja: Implikasi Televisi pada Interaksi Sosial, Pembelajaran dan Politik Remaja*. Jurnal Komunida : Komunikasi, Media dan Dakwah
- Kurniawan, Indra. 2022. *10 Besar rating TV 3 Januari : Ikatan Cinta dan Dewi Rindu Naik, Suara Hati Istri Curi Perhatian*. <https://www.tabloidbintang.com/artic les/film-tv-musik/ulasan/read/169075/10-besar-rating-tv-3-januari-ikatan-cinta-dan-dewi-rindu-naik-suara-hati-istri-curi-perhatian>. Diakses tanggal 30 Januari 2023
- Maladi Meidian (2022, November 25). *Suka Duka Artis Pemeran Antagonis* [Video]. <https://youtu.be/WdqG65iE4Iq>
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Kualitatif. Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Kencana. Jakarta
- _____. 2013. *Teori Komunikasi Massa: Individu Hingga Massa*. KENCANA. Jakarta
- Nofia, Vina Siti Sri dan Bustam, Muhammad Rayhan. 2022. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie*. Mahadaya, Vol. 2, No. 2
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Nomor 29 UUD 1945 Tentang Perkawinan*.
_____. *Kompilasi Hukum Islam Tentang Pernikahan Tahun 1991*
_____. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers*
_____. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*

- _____. *Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 3 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Penyiaran Simulcast*
- Rifa'i, Moh. 2014. *Fiqh Islam Lengkap*. PT Karya Toha Semarang
- Romelta. 2016. *Watchdog Journalism Dipraktikkan Pers Bawah Tanah*. <https://www.romelteamedia.com/2016/12/watchdog-journalism-dipraktikkan-pers.html> Diakses Pada 13 Februari 2023
- Romli, Khomsarial. 2016. *Komunikasi Massa*. PT. Gasindo. Jakarta
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1994. *Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, dan Perspektif*.
- Setiawan, Iwan. 2020. *Industri Media Televisi*. <https://binus.ac.id/bandung/2020/06/industri-media-televisi/> Diakses Pada 14 Februari 2023
- Stekom.ac.id. 2022. *Abio Abie*. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Abio_Abie Diakses Pada 10 April 2023
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabet. Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabet. Bandung
- Suphi, Intan Agustin Aida dan Tjandra, Winarno. 2018. *Pengertian dan Karakteristik Komunikasi Massa*. <https://repository.unikom.ac.id/55624/1/Pengertian%20dan%20karakteristik%20komunikasi%20massa/> Diakses Pada 12 Februari 2023
- Syarifuddin, Amir. 1997. *Ushul Fiqih*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta
- Thalib. Muhammad. 1980. *Fikih Sunnah*
6. PT. Alma'arif. Bandung
- Tine, Agustin Wulandari. 2015. *Mendongkrak Keberhasilan Program televisi di Indonesia Melalui Akun Pada Situs Jejaring Sosial Twitter*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi :15
- Unimus.ac.id. *Film Televisi*. https://p2k.unimus.ac.id/id3/1-3048-2937/Film-Televisi_22941_p2k-unimus.html Diakses tanggal 16 Desember 2022
- Video.com (2021, Juni 15). *Bagaimana Caranya Agar Suamiku Tak Bosan Padaku? |Suara Hati Istri [Video]* https://www.vidio.com/watch/2224510-bagaimana-caranya-agar-suamiku-tak-bosan-padaku-suara-hati-istri?utm_source=referral&utm_content=watchpage&utm_medium=share-link
- Virginia, Tracy. 2021. *Perkiraan Biaya Pasang Iklan Di TV Beserta Manfaatnya*. <https://vocasid.id/blog/berapa-harga-iklan-di-tv/> Diakses Pada 14 Februari 2023
- Wibisono, Panji. Sari Yunita. 2013. *Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketijl Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira*. Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol 1, No.1
- Yusri. 2013. *Teori Komunikasi Massa Analisis Kontemporer terhadap Teori Informatin Gaps*. Jurnal Al- Bayan Vol.19, No. 27
- Zulfi Anwar. Rizky, dkk. 2020. *Pergerakan Kamera untuk Memperkuat Dramatik pada Sinematografi Film "Bajing Loncat"*. Artikel Jurnal